

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu Pendidikan berasal dari dua suku kata yaitu, mutu dan pendidikan. Mutu merupakan baik atau buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) ataupun kualitas (KBBI, 2022). Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2022). Pada tahun 2020 Indonesia menempati peringkat 70 dunia dari 93 negara dengan nilai 46.4 dalam hal mutu Pendidikan (CEOWorld Magazine, 2020). Sedangkan menurut survei *Programme for International Student Assessment*, Indonesia menempati posisi 74 dari 79 negara dengan skor rata – rata 371 (PISA, 2019) dan naik 5-6 posisi di tahun 2022 (*Pusat Asesmen Pendidikan*, n.d.) yang artinya Indonesia kini menempati posisi 69 sampai 68 yang artinya skor Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 8,1%.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa standar penjamin mutu pendidikan salah satunya adalah standar pendidik dan tenaga Pendidikan (Kemdikbud, 2017). Dalam penilaian kinerja guru pada tingkat sekolah dasar diperlukan adanya kegiatan supervisi, dimana kegiatan ini menilai kinerja guru mulai dari penguasaan bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi guru. Supervisi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku supervisor di sekolah.

Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki jabatan tertinggi di sekolah (Aidil et al., 2021). Dimana kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi pendidikan. Supervisi dilakukan kepada guru guna menilai dan mengukur kemampuan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala

Sekolah/Madrasah, menegaskan bahwasanya terdapat lima dimensi standar kompetensi Kepala Sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Tendas Teddy Soesilo, 2022).

Sebagai bagian dari institusi pendidikan, guru diharapkan dapat menyukseskan tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan pembelajaran yang berkualitas, prestasi peserta didik akan meningkat. Kualitas guru dapat dilihat dari masa studinya untuk meminimalisir hambatan yang dialami sekolah kedepannya (Zainal et al., 2021). Namun guru yang berkualitas adalah guru yang dapat terus meningkatkan profesionalismenya. Profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui supervisi (Aidil dkk., 2021; Faiqoh, 2019; Imelda, 2020; Muslim, 2020).

Supervisi dilakukan Dalam rangka pembinaan profesional guru dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran, dan mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah harus memiliki kompetensi di bidang pengetahuan, kemahiran interpersonal dan kemahiran teknikal. Kearifan merupakan salah satu kualitas fundamental kepribadian, kompetensi inti, dan prediktor konselor (kepala sekolah) yang efektif (Taufiq & Herdi, 2020).

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SD Al Azhar Syifabudi Kota Bogor. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, supervisi dilaksanakan oleh dewan akademik yayasan dan oleh kepala sekolah. Dewan akademik yayasan dan kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang melaksanakan supervisi kepada seluruh guru. Supervisi ini dilaksanakan secara bergantian berdasarkan sesuai kebutuhan. Artinya guru tidak disupervisi secara serentak dalam kurun waktu yang sama. Kepala sekolah menggunakan lembar supervisi berisi kuisioner.

Indikator pelaksanaan supervisi ini dilaksanakan dimulai dari guru yang paling pendek masa kerjanya. Namun hal ini bukan berarti semakin

panjang masa kerja semakin baik kualitasnya. Terjadi beberapa penurunan kualitas guru terutama setelah mengalami masa pandemi covid 19. Hasil wawancara ini mendorong peneliti untuk membuat pengembangan berupa sistem informasi supervisi akademik guru Al Azhar Syifabudi Kota Bogor. Hal ini diharapkan dapat memudahkan pelaksanaan supervisi secara efektif dan efisien serta memudahkan dalam melakukan evaluasi supervisor terhadap guru yang disupervisi.

Berbagai peraturan pemerintah di bidang pendidikan telah mengarah pada digitalisasi pendidikan bahkan sampai pada pelaksanaan supervisi yang dapat dilaksanakan dengan bantuan teknologi digital. Pada saat masa pandemi Covid-19 pemerintah telah mengarahkan kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk tetap melaksanakan supervisi dengan bantuan teknologi digital. Melalui bantuan informasi dan teknologi dapat dijadikan salah satu strategi untuk membina tanpa harus bertemu dalam waktu nyata (real time) pada setiap tahap supervisi. Adapun kemendikbud telah melakukan penerbitan buku pedoman pengawasan selama pandemi dimaksudkan secara eksplisit agar pelaksana supervisi tetap sehat, tetap aman, dan tetap bekerja menjalankan tugasnya (Juliana et al., 2021; kemendikbud, 2021).

Pemanfaatan teknologi di era pandemi covid-19 mengharuskan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk melek teknologi (Direktorat Sekolah Dasar, 2021; diskominfo, 2020). Hal ini tentu berlangsung hingga saat ini. Dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan tidak lepas dari pemanfaatan teknologi. Bahkan di tahun 2022 pemerintah telah membuat sebuah aplikasi yang dapat menunjang kemampuan dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya yaitu berupa aplikasi platform merdeka mengajar. Aplikasi ini juga memiliki fitur pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah bagi aparatur sipil negara (ASN) sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan pada PANRB NO 1 TAHUN 2023 dan PERDIRJEN NO 7607 TAHUN 2023. Sehingga, kepala sekolah dapat menilai kinerja guru dengan lebih mudah dan efisien.

Dengan berkembangnya digitalisasi di bidang pendidikan ini, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas diri dalam pengembangan proses pendidikan berbasis teknologi (Pratama et al., 2020). Dalam hal ini kegiatan supervisi pun dapat lebih efisien jika menggunakan teknologi berupa *website* yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian secara otomatis sehingga dapat mengefisienkan waktu proses penilaian kinerja serta dapat menyimpan data hasil dari penilaian kinerja tersebut. Hal ini membantu kepala sekolah untuk melakukan pembinaan kepada guru sesuai dengan kebutuhannya.

Sekolah Dasar Al Azhar Syifabudi kota Bogor ini memiliki kriteria penilaian khusus yang digunakan untuk kegiatan supervisi guru yang tidak dimiliki oleh sekolah lain pada umumnya. Kriteria ini menjadi acuan tolak ukur dan standarisasi kompetensi dan profesionalisme guru di seluruh yayasan Syifabudi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pengisian kuisioner supervisi masih menggunakan cara lama. Yaitu menggunakan lembaran kertas.
2. Adanya kriteria khusus dalam standarisasi kompetensi dan profesionalisme guru Al Azhar Syifabudi.
3. Rentan terjadinya kesalahan dan kerusakan pada dokumen supervisi sehingga tidak tersipkan dengan baik.
4. Tidak lanjut hasil supervisi tidak tersipkan dan belum terorganisir dengan baik.

C. Batasan Masalah

Disebabkan karena keterbatasan waktu maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi. Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan, batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Membuat sistem informasi supervisi berbasis *website*.

2. Membuat sistem informasi supervisi berbasis *website* di Sekolah Dasar Al Azhar Syifabudi kota Bogor dengan sebutan SIPEKA ASB.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan supervisi berbasis *website* (SIPEKA ASB) di Sekolah Dasar Al Azhar Syifabudi Kota Bogor?
2. Bagaimana kelayakan sistem informasi manajemen supervisi SIPEKA ASB di Sekolah Dasar Al Azhar Syifabudi Kota Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Menghasilkan produk sistem supervisi berbasis *website* (SIPEKA ASB) di Sekolah Dasar Al Azhar Syifabudi Kota Bogor yang mudah diakses.
2. Menghasilkan produk sistem supervisi berbasis *website* (SIPEKA ASB) di Sekolah Dasar Al Azhar Syifabudi Kota Bogor yang memiliki tingkat kelayakan yang baik agar dapat memudahkan kepala sekolah dalam pengelolaan kinerja guru.

F. Signifikasi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan supervisi berbasis *website* secara efektif.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini menghasilkan produk yang dapat digunakan dan diakses dengan mudah oleh seluruh pengguna (*user*) dalam melaksanakan supervisi.

G. State of The Art

Berdasarkan hasil riset, peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini. Pengkajian ini dimaksud untuk mengetahui kesinambungan dan posisi peneliti dengan peneliti yang sebelumnya serta untuk menemukan tingkat kebaruan dari penelitian penulis.

Penelitian pertama yang ditulis oleh Nurhattati, Siti Rochanah, M Yudis, Ahmad Jauhari Hamid Ripki, dan Fadhillah (2023) berjudul "Workshop Supervisi Akademik dalam Perbaikan Mengajar Guru di Era Merdeka Mengajar bagi Kepala/Wakil Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulo Gadung Wilayah Jakarta Timur" berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen-dosen Universitas Negeri Jakarta dengan peserta workshop, yaitu kepala sekolah dasar negeri Kecamatan Pulo Artikel ini menunjukkan bagaimana workshop supervisi akademik berhasil dilaksanakan dan menghasilkan banyak hasil positif.

Nabillah, Syifauzzuhrah, Siti Zulaikha, dan Desi Rahmawati melakukan penelitian tambahan. (2023) dengan judul "Desain Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan (Simpustaka) Berbasis Laravel Framework". Penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti membuat SimPusTaka, kerangka kerja Laravel, sebagai dasar untuk sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis web. Penelitian ini dirancang menggunakan metode pengembangan model Borg & Gall. Alat manajemen perpustakaan berbasis web ini membantu petugas perpustakaan mengelola lebih efisien.

Penelitian tambahan dengan judul "Proses pikiran pelatih dalam bimbingan online" dilakukan oleh M. Ramli, Husni Hanafi, Nur Hidayah, Adi Atmoko, dan Fifi Khoirul Fitriyah (2023). Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Studi ini menyelidiki kompetensi konselor internal, yang mencakup kemampuan untuk menggunakan metakognisi untuk mengendalikan setiap kondisi internal mereka. dimana peneliti melihat bagaimana konsultasi online dapat berlangsung dan menghasilkan kesimpulan tentang bagaimana kemampuan berpikir dapat ditampilkan

dalam situasi yang tidak terduga. Konselor online menghadapi banyak hal yang tidak dapat diprediksi dan kondisi yang tidak familiar, terutama selama era revolusi industri 4.0 dan pandemi COVID-19. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 181 konselor online di berbagai daerah di Indonesia, penelitian ini mengidentifikasi tingkat kemampuan berfikir konselor selama sesi konseling online. Hasil menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berfikir secara keseluruhan adalah 78,166%. Berdasarkan hasil penelitian, alternatif untuk meningkatkan keterampilan berfikir adalah pembelajaran reflektif bagi calon konselor dan kegiatan supervisi reflektif bagi konselor yang bekerja di lapangan.

Penelitian berikutnya berjudul *Principal Management in Increasing the Quality of Education in the Society 5.0 Era* ditulis oleh Khairunnisa Putri Alif, Salma Nabila, dan Masduki Ahmad (2022) dan ditulis dengan metode kajian literatur. Artikel ini menjelaskan bahwa kepala sekolah harus dapat mengikuti perkembangan digital dalam manajemen sekolah di era Society 5.0. Ini sangat memengaruhi kualitas pendidikan. Pemberian pelatihan kepada pemimpin sekolah dalam institusi pendidikan merupakan komponen yang paling penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era masyarakat 5.0.

Herry Sanoto, Mila Chrismawati Paseleng, dan Dani Kusumal (2022) melakukan penelitian berjudul "The Effectiveness of Si Sagu (Teacher Academic Supervision System) in Academic Supervision Process for Teachers at 3T Area. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi seberapa efektif sistem informasi SISAGU, yang mengolah kegiatan supervisi akademik untuk guru di wilayah 3T. Artikel ini membahas bagaimana kondisi geografis lingkungan sekolah dapat menghentikan kegiatan supervisi akademis. Dengan partisipasi aktif dari semua pemangku pendidikan dan pelaku pendidikan di wilayah tersebut, program supervisi akademik SISAGU ini berhasil.

Studi tambahan berjudul "Desain E-Smart Inclusive Sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Inklusif" dilakukan oleh Erfan Kurniawan, Siti Zulaikha, dan Desi Rahmawati pada tahun 2022. Penelitian

ini membahas bagaimana membangun sistem informasi manajemen untuk sekolah inklusif. Sistem ini dapat diakses melalui web dan membantu menentukan sekolah inklusif yang ramah anak. Metode pengembangan model Borg & Gall digunakan.

Hendri Yazid; Sufyarma Marsidin; Rifma (2021) meneliti "Pemantauan Pemimpin untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru". Penelitian ini ditulis dengan metode kualitatif. Menurut penelitian ini, ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi. Faktor pendukung adalah guru menerima supervisi secara positif dan terjadi interaksi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan guru. Sementara itu, faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan supervisi adalah guru yang tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka.

Penelitian Besse Marhawati (2020) berjudul Implementasi "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar" dan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah harus mencakup hal-hal berikut: (1) upaya kepala sekolah untuk mencapai prestasi dengan membimbing guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik serta menyediakan sarana dan sumber daya untuk mendukung mereka dalam mencapainya; (2) program supervisi akademik kepala sekolah mencakup supervisi individu dan kelompok; dan (3) pendekatan untuk menerapkan supervisi akademik kepala sekolah adalah dengan menerapkan supervisi individu dan kelompok melalui KKG yang terjadwal setiap awal semester genap/gasal serta melakukan supervisi klinis. (4) Faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kepedulian yang tinggi dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi, keinginan yang tinggi dari guru untuk melakukannya, dan dukungan yang memadai dari sarana dan prasarana.

Studi lanjutan dilakukan oleh Rugaiyah, Shabrina Amelia, Siti Nabilah, Desi Rahmawati, dan Bahrudin. (2019) dengan judul "Pengawasan Guru oleh Pengawas Sekolah Menengah melalui Pengawasan Klinik Berbasis Web" Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut

penelitian ini, supervisi klinis berbasis web dapat digunakan dengan baik. Dalam hal ini, manajer dapat memberikan tanggapan yang tepat dan objektif terhadap kegiatan mengajar guru.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat menguraikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1. *State of The Art*

NO	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurhattati, Siti Rochanah, M Yudis, Ahmad Jauhari Hamid Ripki, Fadhillah (2023) “Workshop Supervisi Akademik dalam Perbaikan Mengajar Guru di Era Merdeka Mengajar bagi Kepala/Wakil Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulo Gadung Wilayah Jakarta Timur”	Membahas mengenai pelaksanaan supervisi dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.	Supervisi dilaksanakan dalam bentuk kegiatan workshop selama 8 bulan. Dipandu oleh narasumber yang kompeten pada bidangnya dengan jangkauan guru dan kepala sekolah pada 1 kecamatan.
2	Nabillah, Syifauzzuhrah, Siti Zulaikha, Desi Rahmawati. (2023) “ <i>Design Of Library Management Information System (Simpustaka) Based</i>	Menggunakan sistem informasi manajemen dalam proses kegiatan manajemen sekolah.	Penggunaan sistem informasi manajemen didesain dan diterapkan di dalam pengelolaan perpustakaan.

NO	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>On Laravel Framework</i>		
3	M. Ramli, Husni Hanafi, Nur Hidayah, Adi Atmoko dan Fifi Khoirul Fitriyah (2023) dengan judul <i>“Identification of counselor mind process on online counseling”</i>	Pemanfaatan ilmu teknologi dalam pelaksanaan konseling dan keterampilan pengelola dalam pengambilan keputusan.	Penelitian ini membahas pola pikir pengelola dan pola pikir partisipan yang diberikan konsultasi.
4	Khairunnis Putri Alif, Salma Nabila, Masduki Ahmad. (2022) <i>“Principal Management in Increasing the Quality of Education in the Society 5.0 Era”</i>	Membahas mengenai peranan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah di era 5.0. Dimana kepala sekolah harus mengikuti perkembangan digital dalam pengelolaannya karena sangat mempengaruhi mutu pendidikan.	Kepala sekolah membuat program pelatihan guru mengenai peningkatan kompetensi guru di bidang digital agar dapat memenuhi tantangan zaman dengan meningkatkan kualitas belajar mengajar melalui pemanfaatan ilmu teknologi dan digital.
5	Herry Sanoto, Mila Chrismawati Paseleng dan Dani Kusumal (2022) dengan judul <i>“The Effectiveness of Si Sagu (Teacher</i>	Penelitian ini memanfaatkan sistem informasi dalam pelaksanaan supervisi guru.	Jenis supervisi yang dilaksanakan adalah supervisi akademik dengan panduan supervisi akademik yang disediakan oleh dinas pendidikan.

NO	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Academic Supervision System) in Academic Supervision Process for Teachers at 3T Area”</i>		
6	Erfan Kurniawan, Siti Zulaikha, Desi Rahmawati (2022) “ <i>Desain E-Smart Inclusive Sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Inklusif</i> ”	Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pelaksanaan manajemen pendidikan.	Implementasi sistem dilaksanakan di sekolah inkulis.
7	Hendri Yazid; Sufyarma Marsidin; Rifma (2021). “ <i>The Principal’s Supervision to Improve Teacher Professionalism</i> ”	Membahas tentang pelaksanaan supervisi dalam upaya meningkatkan kinerja guru.	Penelitian ini membahas mengenai penyebab adanya hambatan dalam pelaksanaan supervisi. Serta mencari faktor pendukung kegiatan supervisi.
8	Shintia Dwi Alika (2020) “ <i>Implementasi Manajemen Dan Supervisi Pada Lembaga Bimbingan Belajar</i> ”	Peranan manajemen dan supervisi yang sangat berpengaruh pada klerja pengajar dan hasil belajar.	Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga bimbingan belajar. Penelitian ini berfokus pada pencarian indikator-indikator penghambat dan pendukung kegiatan manajemen.
9	Besse Marhawati (2020). “ <i>Pelaksanaan</i>	Membahas upaya kepala sekolah dalam	Supervisi yang dilakukan adalah supervisi

NO	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar”	meningkatkan kualitas dan kinerja guru dengan cara melaksanakan kegiatan supervisi.	akademik yang berfokus pada proses belajar mengajara di kelas.
10	Rugaiyah, Shabrina Amelia, Siti Nabilah, Desi Rahmawati, Bahrudin. (2019). “ <i>Teacher Supervision by Elementary Schools Supervisor through Web-Based Clinical Supervision</i> ”	Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yaitu penggunaan <i>website</i> dalam pelaksanaan supervisi.	Supervisi yang dilakukan adalah supervisi klinis.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan sistem informasi manajemen, manajemen pendidikan, pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan, dan supervisi. Maka, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, namun masih tetap dalam topik yang sama. Peneliti mencoba mengangkat tema pemanfaatan teknologi dalam kegiatan manajemen pendidikan berupa supervisi berbasis *website* di Sekolah Dasar Al Azhar Syifabudi Kota Bogor BNR dengan standarisasi guru Al Azhar. Dimulai dengan menganalisis kebutuhan dalam proses manajemen sekolah dengan salah satu tugas dan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu melakukan kegiatan supervisi. Lalu peneliti berfokus pada pengelolaan proses kegiatan supervisi serta pengelolaan hasil supervisi. Maka, supervisi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berupa sistem informasi manajemen yang diberi nama dengan sebutan SIPEKA ASB (Sistem Informasi Supervisi Akademik Guru Al Azhar Syifabudi Kota Bogor). Pengembangan model SIPEKA ASB ini diharapkan dapat dibuat

dan digunakan dengan seefektif mungkin dan kepala sekolah sebagai pengguna (*user*)

